

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari manajemen laba, profitabilitas, ukuran bisnis, dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di bidang industri dasar dan kimia dari tahun 2022–2024. Untuk penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan. Sampel yang diteliti adalah 62 perusahaan, dengan 186 data observasi. Setelah data penelitian diuji, hasilnya akan dijelaskan berikut.

- 1) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut terjadi karena perilaku oportunistik manajer yang dilakukan dengan praktik manajemen laba ataupun pengungkapan sukarela, tidak saling berhubungan atau dalam hal ini berdiri secara independen.
- 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin luas perusahaan melakukan pengungkapan sukarelanya.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih mementingkan pengungkapan secara privat kepada pihak berkepentingannya, daripada mengeluarkan biaya agen untuk memberikan pengungkapan sukarela kepada publik.
- 4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih memilih informasi diberikan secara privat dan merasa cukup dengan adanya pengungkapan wajib.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari terdapat keterbatasan yang menjadi hambatan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengukuran variabel pengungkapan sukarela dalam penelitian ini masih bersifat kuantitas dengan menghitung jumlah pengungkapan yang dilakukan. Sehingga pengukuran tersebut belum mempertimbangkan kualitas, kedalaman, dan substansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.
- 2) Tingkat standar deviasi dari pengungkapan sukarela tergolong rendah, menunjukkan bahwa variasi data tersebut rendah dan bersifat homogen. Dengan variasi yang relatif rendah tersebut, berpotensi membatasi kemampuan model regresi dalam menilai pengaruh variabel independen secara signifikan.
- 3) Skor penilaian pengungkapan sukarela dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penilaian peneliti terhadap isi laporan tahunan perusahaan. Dalam proses ini mengandung unsur subjektivitas, sehingga memungkinkan adanya perbedaan interpretasi apabila penilaian dilakukan oleh peneliti lain.

5.3. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan saran untuk dapat dipergunakan dalam memperbaiki penelitian yang akan ada selanjutnya.

a. Saran Teoretis

Mengganti atau menambahkan proksi untuk variabel yang tidak signifikan, untuk variabel manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage*. Selain itu, disarankan menggunakan metode pengukuran pengungkapan sukarela yang lebih mendalam, seperti analisis konten narasi atau sistem *scoring* yang memberikan nilai pada kualitas informasi, bukan hanya kuantitas. Selain itu, hasil pengukuran indeks pengungkapan dalam penelitian perlu dipahami sebagai representasi yang bergantung pada kerangka penilaian yang digunakan, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih dari satu penilai atau metode uji reliabilitas antar-penilai untuk meningkatkan objektivitas hasil pengukuran.

b. Saran Praktis

1) Bagi Regulator (OJK/BEI)

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong penyusunan pedoman pengungkapan sukarela yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga perusahaan memiliki acuan yang lebih jelas dalam menyajikan informasi tambahan di luar ketentuan wajib. Pedoman tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterbandingan dan kualitas informasi antar perusahaan, serta meminimalkan kesenjangan informasi antara manajemen dan publik.

2) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela tidak selalu dapat diprediksi hanya dari karakteristik keuangan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau praktik manajemen laba, karena sebagian besar variasi pengungkapan dipengaruhi oleh faktor non-keuangan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan rasio keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan untuk memperhatikan aspek kualitatif perusahaan seperti kualitas tata kelola, reputasi manajemen, konsistensi laporan tahunan, serta transparansi dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan, agar investor dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas informasi dan risiko asimetri informasi perusahaan terkait.

3) Bagi Perusahaan/Manajemen

Temuan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela harus dimanfaatkan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat disarankan untuk aktif menggunakan pengungkapan sukarela sebagai sarana memberi sinyal kualitas

perusahaan kepada investor, yang berpotensi meningkatkan nilai dan kepercayaan pasar.